

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberagaman sumber daya alam yang dimiliki Indonesia merupakan modal dasar dalam pembangunan nasional. Pemandangan alam pegunungan, bentangan lembah, sungai, goa, air terjun, hamparan luas persawahan dan perkebunan dengan udara segar, gelombang air laut maupun keanekaragaman flora dan fauna merupakan bukti konkret sumber daya alam yang dapat dijumpai di Indonesia. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara terorganisir akan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dengan banyaknya potensi dan berbagai macam Objek Wisata di Negara Indonesia dapat mendorong dan meningkatkan pembangunan, menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan maupun masyarakat disekitar Objek Wisata. Hal ini sejalan dengan konstitusi UU No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan Objek Wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperluas kesempatan kerja”.

Kemudian dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber

daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan Objek Wisata. Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah maupun swasta, diklaim telah mampu meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan lokal ataupun asing. Di samping itu daerah yang sering dikunjungi wisatawan akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Pariwisata telah menjadi *trend* kehidupan manusia modern, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang untuk menikmati perjalanan, namun aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya. Pariwisata menjadi program pribadi ketika orang merencanakan melakukan perjalanan untuk menikmati perjalanannya ke suatu wilayah destinasi, dan menjadi program pemerintah daerah dan pemerintah pusat atau badan swasta, ketika melakukan pengelolaan dan mengorganisasikannya sehingga dapat memetik nilai ekonomi maupun nilai budaya dari kegiatannya itu.<sup>1</sup>

Potensi pariwisata di Kabupaten Paser cukup layak untuk dikembangkan sebagai penompang perekonomian daerah, baik Objek Wisata alam maupun wisata sejarahnya. Berikut beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Paser beserta jumlah pengunjungnya. (tabel 1.1)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hlm. 1.

<sup>2</sup>Dokumen Daerah Kabupaten Paser, hlm. 24.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan Kabupaten Paser  
Tahun 2013-2014**

No	Nama Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung	
		2013	2014
1	Museum Sadurengas	1.672	2.590
2	Doyam Turu	0	1.200
3	Tahura Lati Petangis	1.670	3.163
4	Kemilau Laut Pondong	3.600	2.400
5	Doyam Seriam	220	450
6	Danum Layong	2.300	2.700
7	Goa Losan	400	760
8	Goa Tengkorak dan Goa Loyang	1.586	1.600
9	Liang Mangku Langit	289	481
10	Susur Kandilo	0	280
	<b>Jumlah Pengunjung</b>	<b>11.737</b>	<b>15.624</b>

Sumber : Disporapar Kabupaten Paser, Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2013 hingga tahun 2014 jumlah pengunjung Objek Wisata Goa Tengkorak mengalami kenaikan dari tahun 2013 yang hanya berjumlah 1.586 dan pada tahun 2014 jumlah pengunjung mencapai 1.600. Angka kunjungan wisata Goa Tengkorak mengalami kenaikan, hal ini tidak terlepas dari atraksi yang ditawarkan oleh Objek Wisata alam ini.

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan Kabupaten Paser  
Tahun 2015-2016**

No	Nama Tempat Rekreasi	Jumlah Pengunjung	
		2015	2016
1	Museum Sadurengas	4.800	4.540
2	Doyam Turu	451	600
3	Tahura Lati Petangis	3.079	3.300
4	Kemilau Laut Pondong	3.500	5.500
5	Doyam Seriam	419	540
6	Danum Layong	2.892	1.700
7	Goa Losan	800	600
8	Liang Mangku Langit	950	1.092

9	Goa Tengkorak	2.100	1.200
10	Goa Loyang	521	1.500
	<b>Jumlah Pengunjung</b>	<b>19.512</b>	<b>20.572</b>

Sumber : Disporapar Kabupaten Paser, Tahun 2017

Tabel 1.2 di atas merupakan rekapitulasi data pengunjung yang terbaru, di tahun 2015 dan 2016 penghitungan data jumlah pengunjung Objek Wisata Goa Tengkorak tidak lagi menjadi satu dengan Goa Loyang. Dilihat dari jumlah pengunjung antara pertahun terus mengalami kenaikan dari tahun 2013 yang hanya berjumlah 11.737 dan pada tahun 2016 jumlah pengunjung mencapai 20.572. Kunjungan ke Goa Tengkorak tidak terlepas dari atraksi yang cukup unik, yang juga menjadi atraksi favorit para wisatawan karena tidak ada batasan umur, tinggi badan, berat badan dan lainnya. Jadi tidak ada pengecualian untuk wisatawan pada atraksi di Objek Wisata ini.

Selain untuk beribadah kepada Allah Swt. manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluknya khususnya manusia, seorang mukmin akan melihat segala apa yang diciptakan oleh Allah dengan takjub sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S. Fushshilat/41: 53.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi

mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?<sup>3</sup>

Manusia perlu merencanakan setiap apa yang mau diperbuat, agar tidak terburu-buru. Ketergesa-gesaan lebih dikuasai oleh emosi atau hawa nafsu, dalam kondisi tergesa-gesa, manusia sering kehilangan akal sehatnya.

Allah Swt. mengajarkan kepada orang yang beriman kepadanya, sebelum berbuat sesuatu perlu berbuat perencanaan, dipikirkan tujuan dan manfaatnya, bahkan tidak hanya itu, Allah juga menyuruh untuk mengevaluasi agar bisa diperbaiki secara terus-menerus.<sup>4</sup> Allah berfirman dalam Q.S. Shaad/38: 27.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٣٨﴾

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”<sup>5</sup>

Alasan peneliti memilih Objek Wisata Goa Tengkorak sebagai wilayah atau daerah penelitian adalah karena kondisi alam yang sangat menarik dan dalam sistem Pengelolaan Objek Wisata tersebut dipegang oleh Pemerintah dan masyarakat setempat melalui beberapa pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang ada di sekitar Objek Wisata yang juga ikut berpartisipasi. Maka alasan pemilihan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dalam pengelolaan oleh pemerintah

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya), hlm. 482.

<sup>4</sup>Hasan Ali, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2015), hlm. 299-300.

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 455.

dalam rangka menjaga ekologi kawasan wisata Goa Tengkorak serta mengetahui strategi pengambilan keputusan dalam sistem pengelolaan kawasan wisata Goa Tengkorak untuk meningkatkan daya tarik pengunjung, yang akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul. **Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser ?
2. Apa saja kendala dalam Strategi Pengelolaan pada Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan yang digunakan dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam hal pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser.
2. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menarik masyarakat agar dapat berkunjung ke Objek Wisata Goa Tengkorak yang berada di Desa Kasungai Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Kalimantan Timur.
3. Bahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.
4. Dapat dijadikan bahan bacaan atau khazanah perbendaharaan karya tulis di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan syariah.
5. Menambah wawasan bagi peneliti sendiri untuk bidang yang ditekuni selama ini, maupun bagi pembaca pada umumnya.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Strategi adalah suatu rencana aksi yang menyelaraskan sumber-sumber dan komitmen organisasi untuk mencapai kinerja unggul.<sup>6</sup> Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam Pengelolaan Goa Tengkorak agar dapat terus-menerus dinikmati oleh para wisatawan.
2. Pengelolaan adalah serangkaian aktivitas-aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian,

---

<sup>6</sup>Saiman Leonardus, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 124.

penempatan serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien (*Andrew F Sikul*).<sup>7</sup> Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Objek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Objek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>8</sup>
4. Goa Tengkorak berbentuk cengkung, yang terletak di punggung bukit tebing batu dengan ketinggian  $\pm 20$  meter, dengan harus menaiki tangga kayu terlebih dahulu untuk mencapai goanya. Di dalam goa tersebut memiliki serambi goa yang dihiasi stalagtit dan stalagmit yang indah dan di dalamnya terdapat puluhan tengkorak manusia.

---

<sup>7</sup><http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pengelolaan-menurut-para-ahli/> Diakses pada tanggal 30 Januari 2017 Pukul 15.46

<sup>8</sup><http://www.traveluxion.web.id/2016/08/pengertian-obyek-wisata-menurut-wikipedia.html> Diakses pada tanggal 30 Januari 2017 pukul 16.43



## F. Kajian pustaka

1. Siti Noorjannah (0601157388) tahun 2011, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul "*Pengelolaan Obyek Wisata Sungai Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin*" penelitian ini membahas mengenai pengelolaan objek wisata sungai oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kota Banjarmasin. Serta kontribusi Objek Wisata Sungai di Kota Banjarmasin terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).<sup>9</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada jenis objek wisata dan tempat Objek Wisata yang akan penulis adakan penelitian. Persamaan dengan peneliti yaitu tentang Pengelolaan Objek Wisata.
2. Nurbaqiah (0801159009) tahun 2012, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Pagatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*". Masalah yang diangkat dalam penelitian ini lebih menitik beratkan karakteristik pengunjung Objek Wisata Pagatan dan faktor apa saja yang mempengaruhi Objek Wisata Pagatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.<sup>10</sup> Perbedaan dari peneliti disini yaitu dalam permasalahan yang diangkat, peneliti mengangkat tentang

---

<sup>9</sup>Siti Noorjannah, "*Pengelolaan Obyek Wisata Sungai Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin*" (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2011).

<sup>10</sup>Siti Noorjannah, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Pagat Kabupaten Hulu Sungai Tengah*" (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2012).

Strategi Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkotak tidak membahas faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata.

3. Hadijah (0901150094) tahun 2013, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul *“Preferensi Pengunjung Bisnis Objek Wisata Water Boom di Banjarmasin”*. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana preferensi pengunjung terhadap Bisnis Objek Wisata *Water Boom* di Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pengunjung bisnis objek wisata *water boom* di Banjarmasin.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang membedakan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah Objek Wisata dan juga saya membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Tengkorak di Kabupaten Paser.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan penjelasan tentang latar belakang pemilihan Objek Wisata Goa Tengkorak sebagai objek penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

---

<sup>11</sup>Hadijah, *“Preferensi Pengunjung Bisnis Objek Wisata Water Boom di Banjarmasin”* (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2013).

Bab kedua landasan teori, membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi pembandingan untuk penelitian ini, terdapat kerangka penelitian untuk memperjelas maksud penelitian serta relevan dari buku yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

Bab ketiga metode penelitian, metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan, dalam bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitaian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan, yang berisikan tentang hasil dan analisis dan serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab kelima penutup, pada bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran terhadap hasil analisis dan pembahasan.